

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa hasil penelitian terdahulu:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI	JUDUL	METODOLOGI PENELITIAN	HASIL	
1	Lewi Malisan, Devi Putri Milanda, Iwin Trisma Suganda. (2017)	Penerapan SAK ETAP terhadap Laporan Arus Kas pada PT. Riung Mitra Lestari Embalut.	Kualitatif	1	membandingkan apakah laporan keuangan arus kas sudah sesuai dengan SAK ETAP, ternyata PT R M L E laporan keuangannya sudah sama.
				2	lebih memahami mengenai laporan keuangan arus kas sesuai standart SAK ETAP yang Ada.
				3	menerapkan apa yang terjadi di lapangan dengan teori yang ada.
2	Tiara Dewi Fortuna. (2018)	Perlakuan Akuntansi Imbalan Kerja berdasarkan SAK ETAP di PT. Karya Mulya Bangun Persada Surabaya.	kualitatif	1	motivasi karyawan ialah kinerja yang baik sehingga apa yang telah di lakukan menjadikan Gaji Tinggi.
				2	menurut SAK-ETAP bab 23 tentang imbalan kerja bahwa perusahaan harus mencatat gaji para pekerja.
				3	PT. Karya Mulya Bangun Persada Surabaya sudah sesuai dalam menerapkan SAK-ETAP untuk laporan

				keuangan perusahaannya.	
3	Masiyah Kholmi, Eris Tri Kurniawati, Bey Arifin Noor. (2019)	analisis laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik, pada PT Egma Kontraktor Utama.	kualitatif	1	menjadikan SAK ETAP sebagai acuan dalam usaha.
				2	Menganalisis SAK ETAP dalam menunjang pada penyajian laporan keuangan PT. EGMA Kontraktor Utama.
				3	perusahaan belum menyusun laporan keuangan lainnya dan mengungkapkan kebijakan akuntansi perusahaan dalam CALK.
4	Riczky Anantia Pratiwi. (2016)	Pengakuan Pendapatan pada CV IntimaSukmana Perdana di Samarinda.	kuantitatif	1	CV Intima Sukmana perdana di samarinda dalam melaksanakan proyek pembangunan gedung serbaguna di kecamatan kota bangun dalam kontrak kontruksinya menggunakan metode persentase penyelesaian dengan sistem kontrak harga tetap.
				2	Perhitungan pengakuan pendapatan tahun 2010 menurut CV Intima sukamana perdana di samarinda adalah sebesar Rp. 607.493.800 sedangkan,

				menurut SAK ETAP tentang kontrak konstruksi Sebesar Rp.804.750.357 sehingga terjadi selisih sebesar Rp. 197.105.257
				3 perbedaan terjadi karena metode persentase penyelesaian yang diterapkan oleh CV Intima Sukmana Perdana di Samarinda tidak sesuai dengan metode persentase penyelesaian menurut SAK ETAP tentang kontrak konstruksi.
5	Fadhil Robih Zakwan Hasibuan and Indayani (2019)	<i>The effect of application of SAK - ETAP, internal control system, and capacity of cooperatives on the development of business in cooperatives in banda aceh city</i>	kualitatif	1 <i>implementation of SAK ETAP</i>
				2 <i>internal control system</i>
				3 <i>cooperative manajemen capacity, cooperative business developent</i>

2.1.1. Perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian Lewi Malisan, Devi Putri Milanda, Iwin Trisma Suganda, yaitu sama-sama menganalisis sak etap dalam menunjang laporan keuangan terhadap perusahaan jasa kontraktor. Sedangkan perbedaannya adalah Lewi

Malisan, Devi Putri Milanda, Iwin Trisma Suganda, menggunakan pendekatan laporan keuangan sedangkan penelitian ini menggunakan penerapan teori pada SAK ETAP di perusahaan jasa kontraktor hasil yang diteliti juga berbeda yaitu membandingkan laporan keuangan apakah sudah sesuai sedangkan penelitian ini hasilnya SAK ETAP dalam menunjang laporan keuangan pada perusahaan jasa kontraktor.

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian Tiara Dewi Fortuna yaitu menganalisis SAK ETAP dalam menunjang laporan keuangan di perusahaan. sedangkan perbedaannya ialah Perlakuan Akuntansi Imbalan Kerja pada perusahaan sedangkan penelitian ini ialah SAK ETAP dalam menunjang laporan keuangan pada perusahaan jasa kontraktor. Hasil yang diteliti juga berbeda yaitu tentang memotivasi karyawan atas imbalan kerja sedangkan penelitian ini kesesuaian SAK ETAP dalam menunjang laporan keuangan pada perusahaan jasa kontraktor.

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian Masyiah Kholmi, Eris Tri Kurniawati, Bey Arifin Noor sama-sama menganalisis kesesuaian SAK ETAP pada perusahaan jasa kontraktor sedangkan perbedaannya ialah menganalisis kesesuaian SAK ETAP pada penyajian laporan keuangan perusahaan jasa kontraktor sedangkan penelitian ini menyesuaikan apakah sudah sesuai SAK ETAP pada laporan keuangan perusahaan. hasil penelitian menjadikan SAK ETAP sebagai acuan sedangkan penelitian ini menyesuaikan perusahaan berdasarkan SAK ETAP.

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian Riczky Anantia Pratiwi yaitu sama sama kesesuaian SAK ETAP pada perusahaan jasa kontraktor sedangkan perbedaan penelitian ini ialah metode yang di terapkan tidak sesuai dengan SAK ETAP sedangkan metode penelitian ini sesuai dengan penerapan SAK ETAP. Hasil yang diteliti pun tentang pengakuan pendapatan sedangkan penelitian ini menghasilkan kesesuaian SAK ETAP yg baik oleh perusahaan.

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian Fadhil Robih Zakwan Hasibuan *and* Indayani yaitu sama sama SAK ETAP dalam menunjang laporan keuangan pada perusahaan jasa kontraktor perbedaannya ialah internal control nya lebih di perhatikan sehingga implementasinya lebih baik lagi.

2.2 SAK ETAP

Pengertian SAK ETAP ialah sebuah standar keuangan yang mengatur tentang entitas tanpa akuntabilitas publik yang di khususkan untuk usaha kecil menengah yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang baik sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang bertujuan untuk pengguna eksternal maupun internal. SAK ETAP diterbitkan tahun 2009 berlaku efektif 1 januari 2011. SAK ETAP bertujuan agar semua unit usaha menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang telah di tetapkan. SAK yang berbasis IFRS memuat persyaratan penyajian laporan keuangan yang lebih rumit dan kompleks sedangkan SAK ETAP persyaratan dan pengungkapannya lebih sederhana sehingga tersedia alternative standar untuk menyusun laporan keuangan.

2.2.1. Manfaat dari SAK ETAP

Diharapkan dengan adanya SAK ETAP, Perusahaan kecil menengah mampu menyusun laporan keuangan sendiri, dapat di audit dan bisa mendapatkan opini dari audit sehingga dapat menggunakan laporan keuangannya sebagai acuan penilaian untuk mendapatkan dana yang akan digunakan untuk pengembangan usahanya.

2.2.2. Ruang Lingkup SAK ETAP

Standar Akuntansi keuangan (SAK ETAP) digunakan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik yaitu :

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan
- b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statemen*) untuk pengguna eksternal.

2.2.3. Entitas Memiliki Akuntabilitas Publik Jika :

- a. Entitas telah mengajukan pendaftaran dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran yang bertujuan penerbitan efek di pasar modal
- b. Entitas menguasai aset dalam kapasitas seperti bank, asuransi, pensiun.

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1. Pengertian Laporan Keuangan

Kieso (2011:5) menyatakan laporan keuangan ialah sarana komunikasi informasi keuangan utama kepada pihak internal maupun eksternal. Laporan yang menampilkan sejarah perusahaan dan diolah sedemikian

rupa sehingga dapat memberikan informasi finansial yang signifikan untuk mengambil sebuah keputusan.

Pengertian Laporan Keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (2012:2) Tentang Kerangka Dasar Penyusunan dan penyajian laporan keuangan sebagai berikut: “Laporan Keuangan Merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, laporan keuangan lengkap biasanya neraca, laba rugi, perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari laporan keuangan.

Menurut PSAK no. 1 tahun 2015 laporan keuangan ialah penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang menampilkan sejarah entitas yang merupakan bagian dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laba rugi, perubahan posisi keuangan.

2.3.2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut SAK ETAP tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi menyangkut laporan keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan.

Tujuan umum dari laporan keuangan ialah untuk kepentingan umum mengenai penyajian informasi posisi keuangan, Kinerja Keuangan, dan Arus kas, dari entitas yang berguna untuk keputusan ekonomi bagi para penggunanya. Sedangkan laporan keuanganpun jelas menerapkan informasi entitas yang terdiri dari asset, kewajiban, networth, beban dan pendapatan, perubahan ekuitas arus kas. Menurut suwarjono (2014:13)

laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna yang menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masalalu. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen yang bertanggung jawab untuk membuat keputusan ekonomik. Contoh menjual atau menahan asset yg dimiliki perusahaan.

Menurut buku suwarjono tujuan laporan keuangan ialah harus menyediakan informasi yang bermanfaat bagi investor maupun kreditor ataupun pemakai lainnya, harus bermanfaat dalam menilai jumlah, laporan keuanganpun harus menyediakan informasi tentang sumber daya ekonomi suatu badan usaha, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang di percayakan kepadanya.

2.3.3. Karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan.

a. Dapat di pahami

Kemudahan untuk segera dapat di pahami oleh pengguna. Pengguna di asumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar. Namun

demikian, kepentingan agar laporan keuangan dapat di pahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus di abaikan.

b. Relevan

Informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka meng evaluasi peristiwa masalah masa kini atau masa depan, menegaskan, dan mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu.

c. Materialitas

Informasi di pandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang di ambil atas dasar laporan keuangan.

d. Keandalan.

Informasi yang di sajikan dalam laporan keuangan harus andal yang memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian , secara jujur apa yang seharusnya di sajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan laporan keuangan tidak bebas dari bisa.

e. Substansi menggungguli bentuk.

Pistiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

f. Pertimbangan sehat.

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga asset atau penghasilan tidak di sajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak di sajikan lebih rendah.

g. Kelengkapan.

Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karna itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi di tinjau dari segi relevansi.

h. Dapat di bandingkan.

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas per periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan oleh karena itu pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas, antar periode.

i. Tepat waktu.

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan maka informasi yang di hasilkan akan kehilangan relevansinya.

j. Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediaan namun demikian evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial

2.3.4. Posisi Keuangan

Posisi keuangan suatu entitas terdiri dari asset, kewajiban, dan ekuitas pada suatu waktu tertentu. Unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Asset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masalalu dan darimana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas.

Asset manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam asset adalah potensi dari asset tersebut, asset tetap memiliki bentuk fisik.

Dalam menentukan eksistensi asset hak milik tidak esensial

- b. Kewajiban merupakan kewajiban masakini entitas yang tmbul dari peristiwa masalalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi

Penyelesaian kewajiban masa kini biasanya melibatkan pembayaran kas, penyerahan asset lain, pemberian jasa, penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain, atau konversi kewajiban menjadi ekuitas. Kewajiban juga dapat dihapuskan dengan cara lain, seperti kreditur membebaskan atau membatalkan haknya.

- c. Ekuitas adalah hak residual atas asset entitas setelah dikurangi semua kewajiban. Ekuitas mungkin disubklasifikasikan dalam neraca. Misalnya, entitas yang berbentuk persereon terbatas, subklasifikasi dapat meliputi dana yang dikontribusikan oleh pemegang saham, saldo laba dan keuntungan atau kerugian yang diakui secara langsung dalam ekuitas.

2.3.5. Kinerja Keuangan.

Ialah hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham. Unsur- unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban. Penghasilan dan beban didefinisikan sebagai berikut:

- a) Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan asset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal
- b) Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada penanam modal.

2.3.6. Jenis-jenis laporan keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam standar akuntansi keuangan entitas tanpa akntabilitas publik (SAK ETAP 2011) laporan keuangan terdiri dari :

A. Neraca

Menurut samryn (2011:31) mengatakan bahwa : “Neraca merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban dan ekuitas. Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang di hasilkan dalam periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan yang mencangkup pos-pos seperti:

- a. kas dan setara kas,
- b. piutang usaha, dan piutang lainnya
- c. persediaan
- d. property investasi
- e. asset tetap
- f. asset tidak berwujud
- g. utang usaha atau utang lainnya
- h. asset dan kewajiban pajak
- i. kewajiban diestimasi
- j. dan ekuitas.

Entitas menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya dalam neraca jika penyajiannya seperti itu relevan dalam rangka pemahaman terhadap posisi keuangan entitas.

SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang di sajikan.

Neraca bias di artikan sebagai bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan entitas tersebut pada akhir periode

$$\text{Aktiva} = \text{Kewajiban} + \text{Ekuitas}$$

Neraca menyediakan informasi tentang sifat dan jumlah investasi dalam perusahaan, kewajiban kepada kreditur, dan sisa kepemilikan dalam kekayaan bersih perusahaan. neraca biasanya disajikan berdasarkan likuiditas perkiraannya. Neraca dapat di bagi dalam 3 bentuk:

- a) bentuk neraca *staffel* atau *Report Form*.

neraca ini dilaporkan satu halaman vertical. Disebelah atas di cantumkan total aktiva dan dibawahnya disajikan pos kewajiban dan pos modal.

- b) Bentuk neraca *skontro* atau T.

Pada bentuk ini aktiva disajikan disebelah kiri dan kwajiban serta modal ditempatkan disebelah kanan sehingga penyajiannya sebelah menyebelah

- c) Bentuk posisi keuangan atau *financial position form*.

Dalam bentuk ini posisi keuangan tidak dilaporkan seperti dalam bentuk sebelumnya yang berpedoman pada persamaan akuntansi dalam bentuk ini pertama dicantumkan aktiva lancar dikurangi utang lancar dan pengurangannya diketahui modal kerja. Modal kerja ditambah aktiva tetap dan aktiva lainnya kemudian dikurangi utang jangka panjang, maka akan diperoleh modal pemilik.

B. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah Laporan yang memuat informasi mengenai perolehan laba yang di tunjukkan dengan laba bersih, dilaporkan pada laporan laba rugi. menyajikan laporan laba rugi suatu periode tertentu yang menunjukkan kinerja keuangan selama periode tersebut. Ukuran kinerja perusahaan menggunakan laba, seperti angka pengembalian investasi atau laba per saham. unsur yang terkait untuk mengukur laba ialah penghasilan dan beban.

Laporan laba rugi minimal mencakup pos –pos sebagai berikut :

- a. pendapatan
- b. beban keuangan,
- c. bagian laba atau rugi investasi dengan metode ekuitas
- d. beban pajak
- e. laba rugi neto

Entitas harus menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Entitas tidak boleh menyajikan pos pendapatan dan beban sebagai “pos luar biasa” baik dalam laporan laba rugi maupun dalam catatan atas laporan keuangan.

Laporan laba rugi merupakan ringkasan pendapatan dan beban perusahaan selama periode tertentu, diakhiri dengan laba atau kerugian bersih untuk periode tersebut yang berpengaruh pada kenaikan atau penurunan ekuitas pemilik modal. Bentuk laporan laba rugi yang biasa di gunakan ialah :

- a. Bentuk *single step*, yaitu dengan menggabungkan semua pendapatan dalam satu kelompok dan beban dalam satu kelompok, sehingga untuk menghitung laba atau rugi hanya memerlukan satu langkah yaitu mengurangi total pendapatan terhadap total beban.
- b. Bentuk *multiple step*, yaitu dengan pengelompokan yang lebih teliti sesuai dengan prinsip yang di gunakan secara umum.

C. Laporan perubahan ekuitas

Seluruh perubahan dalam ekuitas suatu periode yang di dalamnya terdapat pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas, selaian yang timbul dari transaksi juga termasuk jumlah investasi, dividen, dan distribusi lain ke pemilik ekuitas dalam satu periode.

D. Laporan arus kas

Laporan yang menyajikan informasi perubahan historis arus kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan perubahan terpisah yang terjadi dalam satu periode dan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Setara Kas/ialah investasi jangka pendek dan sangat likuid yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka panjang, bukan tujuan investasi. Maka dari itu investasi umumnya di cirikan sebagai setara kas hanya jika akan segera jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan. Seperti bank termasuk aktivitas pendanaan ataupun pinjaman. Informasi yang disajikan dalam laporan arus kas ialah entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas itu untuk satu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan.

1. Aktivitas operasi

Diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas, yang pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa atau kondisi yang mempengaruhi penetapan laba / rugi . contoh arus kas dari aktivitas operasi:

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa
- b. Penerimaan kas dari royalty, fees, komisi dan pendapatan lain
- c. Pembayaran kas pada pemasok barang dan jasa
- d. Pembayaran kas atas nama karyawan
- e. Pembayaran kas atau restitusi pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi
- f. Penerimaan dan pembayaran kas dari investasi , pinjaman, dan kontrak lainnya untuk tujuan perdagangan untuk di jual kembali

Cara melaporkan arus kas dari aktivitas operasi ialah menggunakan metode tidak langsung yaitu arus kas dari aktivitas operasi di tentukan dengan menyesuaikan laba rugi dari: perubahan persediaan dan piutang usaha serta utang usaha selama periode berjalan, pos non kas seperti penyusutan, penyisihan, dan keuntungan maupun kerugian valuta asing. Dan semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi.

2. Aktivitas investasi

Arus kas merupakan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi :

- a. Pembayaran kas untuk memperoleh asset tetap, asset tidak berwujud, dan asset jangka panjang.
- b. Penerimaan kas dari penjualan asset tetap, asset tidak berwujud, dan asset jangka panjang lainnya.
- c. Pembayaran kas untuk perolehan efek ekuitas dan bunga dalam join venture.
- d. Penerimaan kas untuk perolehan efek ekuitas dan bunga dalam join venture.
- e. Uang muka dan pinjaman yang di berikan kepada pihak lain
- f. Penerimaan kas dari pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang di berikan kepada pihak lain.

Pelaporan yang di lakukan dari aktivitas investasi ialah melaporkan secara terpisah kelompok penerimaan dan pengeluaran kas bruto. Yang berasal dari aktivitas investasi.

E. Catatan atas laporan keuangan

Berisi informasi sebagai tambahan informasi yang di sajikan dalam laporan keuangan yang menjelaskan naratif atau jumlah rincian yang di sajikan dalam dalam laporan keuangan dan informasi pos- pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan harus :

- a. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang di gunakan
- b. Mengungkapkan informasi yang di syaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan
- c. Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan , tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

Urutan penyajian catatan atas laporan keuangan adalah :

- a. Pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK ETAP
- b. Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang di terapkan
- c. Informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan, sesuai dengan urutan penyajian komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos pos tersebut
- d. Pengungkapan lain

Di dalam catatan atas laporan keuangan berisi pengungkapan kebijakan akuntansi, informasi tentang pertimbangan, dan informasi tentang sumber utama ketidakpastian estimasi.

2.4 Perusahaan Jasa Kontraktor

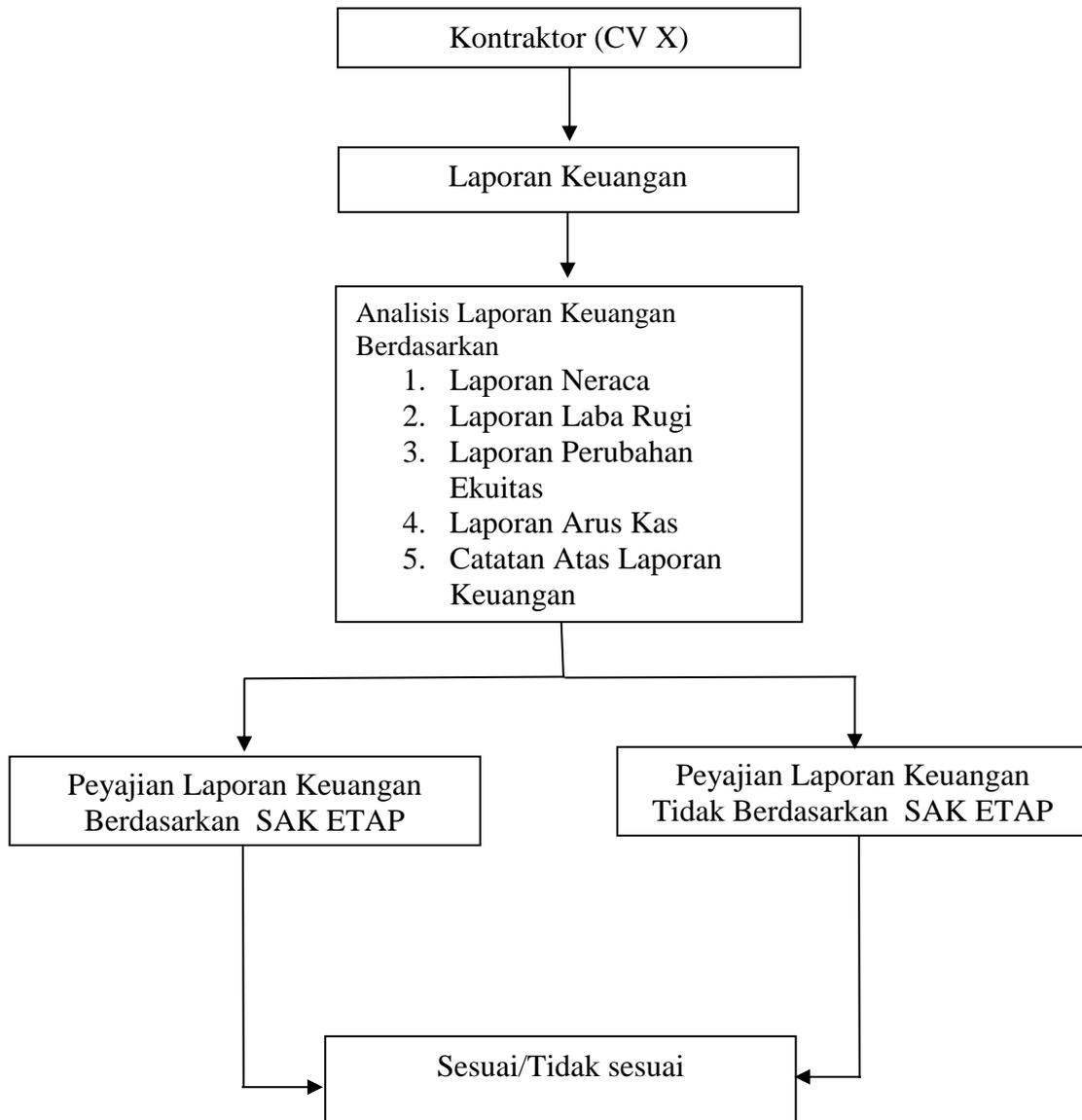
Bentuk Hukum dan Badan Usaha Persekutuan Komanditer (CV) merupakan perusahaan yang terdiri atas peserta yang memiliki tanggung jawab terbatas dan peserta yang memiliki tanggung jawab tidak terbatas yang didirikan oleh beberapa orang.

Jasa Kontraktor ialah suatu kegiatan untuk membangun sarana maupun prasarana seperti membangun gedung, fasilitas umum, serta jalan. Yang telah di atur UU No 18 Tahun 1999. Baik berupa perencanaan, pelaksanaan, maupun pengawasan jasa kontraktor.

2.5 SAK ETAP dalam menunjang laporan keuangan pada perusahaan jasa kontraktor

SAK ETAP bertujuan untuk mencangkup standar pelaporan akuntansi masing- masing selayaknya pelaporan akuntansi umum yang terdiri dari asset, kewajiban, pendapatan, beban, dan ekuitas.

2.6 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual